

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki ratusan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang terdaftar tersebut semakin meningkat dan perkembangan perusahaan-perusahaan ini tidak lepas dari kerja keras para manajer yang senantiasa menyajikan laporan. Laporan tersebut disajikan dalam ringkasan yang dipublikasikan sehingga melalui laporan tersebut dapat mengundang minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Salah satu laporan yang dapat dipakai sebagai acuan bagi investor ialah laporan keuangan. Di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar dan melaporkan laporan keuangan diantaranya perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang bergerak di bidang keuangan. Perusahaan perbankan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu menyediakan dan menyalurkan dana untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan. Perusahaan perbankan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu agar dapat dilihat oleh para investor sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Aktivitas investasi pada umumnya dilakukan pada sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham atau

obligasi). Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dalam hal ini investor, yaitu dengan menyediakan sarana dan tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek. Perdagangan antara pihak kekurangan (penawar) dan kelebihan dana (pembeli) tersebut diperdagangkan dalam suatu lembaga penunjang yaitu Bursa Efek Indonesia yang disingkat BEI (Setyawan & Mawardi, 2012).

Saham (*Stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling banyak diminati oleh para investor karena saham mampu mendatangkan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yang dalam saham tersebut dinyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut (Umam & Sutanto, 2017:74). Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga saham ialah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder) (Putri, 2015). Harga saham perusahaan mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan inilah yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi para investor. Fenomena yang terjadi pada tahun 2018 harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menguat 1,84% menjadi Rp 23.550 per saham dan sudah ditransaksikan sebanyak 3.716 kali dengan volume 4,98 juta lembar

saham dengan total transaksi Rp 116.49 miliar. Harga saham PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) menguat 1,95% menjadi Rp 6.525 per saham dan telah ditransaksikan sebanyak 1.427 kali dengan volume 5,54 juta lembar saham dengan total transaksi Rp. 35,89 miliar (Franedya, 2018). Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 harga saham PT Bank Negara Indonesia (BBNI) mengalami penurunan harga saham dengan harga penutupan terakhir yang bernilai Rp 3.160 per lembar sahamnya. Pada tahun 2019 harga saham pada bank ini ditutup dengan harga yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp 7.850 per lembar sahamnya. Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) juga mengalami penurunan yang sangat dalam pada tahun 2020, harga saham bank tersebut berada di level Rp 2.440 per lembar sahamnya. Pada tahun 2019 harga saham bank ini ditutup dengan harga yang cukup tinggi yaitu Rp 4.400 (Idris, 2020).

Perusahaan yang memiliki nilai kinerja keuangan yang baik atau laporan keuangan tahunan yang jelas akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yang baik dan menguntungkan yang dapat dilihat dari keuntungan dan kewajiban setiap tahunnya pada perusahaan. Analisis fundamental dapat dijadikan salah satu analisis menilai harga saham dengan melihat dari kecukupan modal melalui *Capital Adequacy Ratio*, tingkat dividen dari *Dividend Payout Ratio*, profitabilitas melalui *Net Interest Margin* dan *Return On Equity*.

Faktor modal menjadi hal yang penting dalam menganalisis kinerja suatu bank karena modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan

manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank Kuncoro dan Suhardjono dalam (Anwar & Miqdad, 2017). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka semakin besar kredit yang dapat disalurkan, sehingga dapat meningkatkan laba bank yang kemudian meningkatkan keuntungan bank tersebut. Besarnya modal suatu bank akan memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Pertimbangan peneliti memilih *Capital Adequacy Ratio* karena didasarkan adanya perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Hasil penelitian Rido Raiza Fahlevi et al. (2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Warsiati S dan Resmi Ranti Rosalina (2019) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Net Interest Margin merupakan indikator yang diperlukan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif, khususnya dalam menghasilkan laba bersih. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *Net Interest Margin* adalah penurunan bunga deposito perbankan dibandingkan bunga kredit. Faktor lain yang mempengaruhi *Net Interest Margin* adalah perbaikan rating investasi Indonesia. Selain itu kondisi likuiditas perbankan juga mempengaruhi *Net Interest Margin* (Taslim & Manda, 2021). Pertimbangan peneliti memilih *Net Interest Margin* karena didasarkan adanya perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayid Aulia Taslim & Gusganda Suria Manda (2021) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Evelyn Wijaya & Amelia (2017) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dengan *Earning Per Share*. *Dividend Payout Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen, semakin tinggi permintaan pasar maka akan semakin meningkatkan harga saham (Pranata et al. 2015). Pertimbangan peneliti memilih *Dividend Payout Ratio* karena didasarkan adanya perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Soffia Pudji Estiasih et al. (2020) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elnissa Hanifah Onggrasari & Ari Prasetyo (2020) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* menandakan bahwa keuntungan yang diperoleh investor semakin besar, dikarenakan pengelolaan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut baik. Semakin tingginya keuntungan yang diperoleh maka investor akan lebih menyukai saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat atau permintaan dari investor maka akan meningkatkan harga saham perusahaan (Darnita, 2014). Pertimbangan peneliti memilih *Return On Equity* karena didasarkan adanya perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020) menyatakan bahwa

Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sindhi Yulia Lestari et al. (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar menghindari adanya persepsi dan pembahasan yang berbeda sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu membahas tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan suatu keputusan berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dengan meninjau berdasarkan harga saham saat ini.

c. Bagi Pihak-Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti pada bidang yang sama.

